

Kegiatan Zakat Fitrah Pada Anak Didik Raudhatul Athfal Dalam Pengembangan Karakter Anak

Asniar Fajarini¹, Fauzi²

MPIAUD Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH Syaifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2}

Email: fajariniasniar@gmail.com¹, fauzi@uinsaizu.ac.id²

Abstrak

Zakat fitrah merupakan sedekah wajib yang diberikan selama bulan Ramadhan hingga hari raya Idul Fitri, dapat diberikan dalam bentuk beras atau makanan pokok setara 2,5 kilogram per orang. Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah pada Lembaga Pendidikan anak usia dini khususnya pada Raudhatul Athfal Masyithoh 13 Sokaraja Lor diadakan setiap tahun sebagai bentuk implementasi dari kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam rangka menumbuhkan karakter pada anak didik. Pembentukan karakter yang muncul pada anak akan sangat beragam. Penelitian ini bermaksud menjelaskan praktik zakat fitrah yang dilakukan RA Masyithoh 13 Sokaraja yang akan menumbuhkan berbagai karakter pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian memunculkan karakter anak yang baik yaitu memunculkan sikap peduli sosial dan mau berbagi kepada sesama.

Kata kunci: Zakat Fitrah, Anak Didik RA, Karakter Anak

Abstract

Zakat fitrah is a mandatory alms given during the month of Ramadan until Eid Al-Fitr, which can be given in the form of rice or staple food equivalent to 2.5 kilograms per person. The collection and distribution of zakat fitrah at early childhood education institutions, especially at Raudhatul Athfal Masyithoh 13 Sokaraja Lor, is held every year as a form of implementation of curriculum of Islamic Religious Education in order to foster character in students. The formation of characters that appear in children will be very diverse. This study intends to explain the practice of zakat fitrah conducted by RA Masyithoh 13 Sokaraja which will foster various characters in children. This research is a qualitative research with a case study method. The results of the research led to good children's character; namely raising social care attitudes and wanting to share with others.

Keywords: Zakat Fitrah, RA's Students, Children's Character

PENDAHULUAN

Zakat adalah bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat ditunaikan untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Zakat didefinisikan sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha agar dapat diberikan kepada yang berhak menerimanya sejalan dengan hukum Islam dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pembayaran sedekah wajib yang dilakukan dari awal Ramadhan hingga Idul Fitri disebut zakat fitrah. Beras atau barang kebutuhan pokok lainnya seberat 2,5 kilogram dapat diterima sebagai zakat fitrah. Sebelum Idul Fitri, zakat fitrah harus didistribusikan agar penerima dapat menggunakannya untuk kebutuhan mereka kemudian (Supena, 2015).

Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Dimasa ini anak mulai peka dalam menerima stimulasi, oleh karena itu seorang anak harus mendapatkan stimulasi dari orang tuanya ataupun dari pendidik. Dengan stimulasi yang diberikan dapat mencapai perkembangan yang diharapkan muncul pada perilaku sehari-hari. Pendidikan taman kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, sebagaimana didefinisikan oleh

(Kegiatan Zakat Fitrah Pada Anak Didik Raudhatul) Asniar Fajarini, Fauzi 422

Submitted : 19-09-2023

Accepted : 28-12-2023

Published: 30-12-2023



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3, dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis, meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, motorik, dan seni sebagai wahana yang harus dipersiapkan untuk memasuki pendidikan dasar (Masyitoh, 2020).

Pengembangan karakter pada anak usia dini melibatkan *repetisi* dan *role model*. Islam mengajarkan bahwa akhlak yang baik mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, toleransi, ketekunan, keadilan, kehandalan, dan tanggung jawab sosial (Abdullah, 2016). Dalam hal pengembangan karakter anak, zakat fitrah dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengajarkan kepada anak tentang pentingnya beramal dan membantu orang yang membutuhkan. Orang tua dapat mengikutsertakan anaknya dalam proses pemberian zakat fitrah, seperti dengan mengantarnya ke masjid atau di lembaga pendidikan. Hal ini dapat membantu anak mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain, yang merupakan nilai penting bagi perkembangan karakter. Selain itu, orang tua dapat menggunakan kesempatan tersebut untuk menjelaskan pentingnya zakat fitrah dalam mengembangkan rasa syukur kepada Allah.

RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berbasis agama Islam. Salah satu pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yakni pengumpulan dan pembagian zakat fitrah yang dilaksanakan setiap tahun di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor pada bulan Ramadhan mendekati hari raya Idul Fitri. Dalam pelaksanaannya semua anak didik diperintahkan membawa beras dengan berat 3 kg. Beras yang sudah dikemas masing-masing dikumpulkan menjadi satu yang kemudian nantinya dibagikan kepada tetangga sekitar sekolah yang masih kurang mampu. Sebelum dibagi didata terlebih dahulu penerimanya agar memudahkan dalam pembagiannya. Anak-anak ikut membagikan zakatnya khususnya di tempat yang masih terjangkau dari sekolah.

Pembiasaan Ritual Kolektif dalam Pembentukan Sikap Sosial Keagamaan pada Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Islam Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta) oleh Dwi Puji Lestari (Institut Agama Islam Negeri Pekalongan) berpendapat bahwa pembentukan sikap sosial keagamaan pada anak usia dini dapat melalui berbagai praktik pembelajaran yang bermuatan sosial dan keagamaan (Islamy et al., 2020). Pendekatan pembiasaan sistematis di TK Euis Siti Ruyana yang meliputi membaca iqro dan melantunkan sholawat tepat dijelaskan oleh Fitria Fauziah dkk dalam proyek penelitiannya Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui Pendekatan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak (Hasanah & Munastiwi, 2019). Menurut kajian selanjutnya oleh Dewi Masyitoh berjudul Urgensi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak, anak dapat mengembangkan kepribadian dasar yang sempurna melalui pembiasaan dengan contoh-contoh yang dipraktikkan, seperti melakukan sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah serta sholat berjamaah. dan membaca hadits (Masyitoh, 2020).

Dari uraian di atas maka terdapat persamaan pada penelitian ini dimana peneliti menggali perkembangan karakter anak yang timbul dari stimulus yang diberikan oleh pendidik khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Ada pula perbedaan dari penelitian terdahulu dimana dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada satu kegiatan Islami yaitu kegiatan zakat fitrah di sekolahnya. Penelitian ini dilakukan bertepatan dengan bulan Ramadhan dimana kegiatan zakat fitrah dilakukan secara nyata. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menjelaskan Pendidikan karakter melalui pengumpulan dan pembagian zakat fitrah serta menggali karakter yang muncul terhadap anak didiknya. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti melakukan kegiatan penelitian lapangan di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor. Lembaga tersebut dijadikan sebagai objek penelitian karena telah melaksanakan kegiatan zakat fitrah setiap tahun untuk anak didiknya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terkait pendidikan agama Islam bagi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, artinya penulis mendatangi tempat penelitian untuk mengumpulkan data. Studi kasus digunakan dalam bentuk studi lapangan kualitatif ini.



Sedangkan studi kasus adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang intensif, menyeluruh, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan kegiatan pada tingkat individu, kelompok orang, lembaga, atau organisasi secara berurutan. Untuk mempelajari informasi yang mendalam tentang peristiwa tersebut (Mudjia, 2017). Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan dan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian dilakukan di Raudhatul Athfal Masyithoh 13 Sokaraja Lor, dimana peneliti sebagai pendidik dan terlibat langsung dalam kegiatan zakat fitrah tersebut. Kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah ini dilakukan secara rutin setiap tahun, peneliti ingin menggali sedalam-dalamnya karakter yang muncul dari anak didiknya dengan kegiatan tersebut. Zakat fitrah ini biasanya dilakukan pada lembaga pendidikan dasar disekitar lokasi/ wilayah menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di tempat sendiri.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan dan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Data tentang praktik keagamaan kolektif yang dilakukan oleh anak-anak dikumpulkan melalui observasi. Wawancara dengan informan atau subjek penelitian, seperti kepala sekolah, instruktur, atau rekan kerja, dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui pendekatan tanya jawab. Fakta yang diawetkan dalam bentuk gambar juga dapat digunakan untuk memperoleh informasi (Moleong, 2017). Selain itu, setelah data yang dapat diandalkan dikumpulkan, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai tahap terakhir. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data setelah pengumpulan data, antara lain data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan data *verification* (verifikasi data) (Rusdiana & Nasihudin, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor

Kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran dan alat evaluasi pengajaran yang tepat dan sesuai. Oleh karena itu, sudah sewajarnya para pendidik dan tenaga kependidikan bidang pendidikan agama Islam memahami kurikulum dan berusaha mengembangkannya (Nurmadiyah, 2016). Kurikulum adalah kumpulan rencana dan kesepakatan yang menguraikan tujuan, materi pelajaran, dan strategi pengajaran yang akan digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan memenuhi tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di taman kanak-kanak dan pusat anak usia dini, sementara itu, seluruhnya terdiri dari inisiatif dan kegiatan sekolah yang mendorong anak-anak untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Selain materi pendidikan yang diberikan di sekolah, kurikulum ini memasukkan semua kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong perkembangan anak secara menyeluruh pada tingkat fisik, kognitif, emosional, spiritual, dan sosial (Ali, 2015). RA (Raudhatul Athfal) adalah lembaga pendidikan anak usia dini setingkat TK yang menyelenggarakan program pendidikan dengan kekhasan agama. Dalam pembelajaran di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor menggunakan kurikulum Pendidikan Agama Islam setiap harinya. Pembiasaan Islami dimulai pada pagi hari yakni asmaul husna, praktek sholat, tahlil, sholawatan. Pembiasaan ini dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diharapkan memunculkan karakter Islami pada anak didik. Masih banyak pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor misalnya peringatan hari besar agama Islam, hafalan suratan, mengaji (IQRO), pengenalan hadits.

Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah juga merupakan implementasi dari kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan zakat fitrah ini rutin dilakukan setiap tahun pada bulan Ramadhan, dimana kegiatan zakat fitrah ini juga sebagai pengimplementasian dari lima rukun Islam. Islam dikenal *rahmatan lil' alamin* mengajarkan anak – anak untuk belajar beribadah. Belajar ibadah dikonsepsi dari

pengenalan Tuhan, pengenalan sholat, pengenalan puasa di bulan ramadhan, pengenalan membayar zakat, ibadah haji. Lima poin disebut rukun Islam sebagai dasar kewajiban umat Islam ditanamkan sejak dini (Hafidz et al., 2022). Kegiatan zakat fitrah ini merupakan perwujudan dari rukun Islam yang keempat.

Kegiatan zakat fitrah yang dilakukan pada Lembaga Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan penting bagi anak didik khususnya dalam hal berbagi dengan sesama. Proses kegiatan zakat fitrah di RA Masyithoh 13 diawali dengan pemberitahuan kepada wali murid melalui surat pemberitahuan yang diberikan kepada anak-anak dan untuk era saat ini diperjelas atau ditambah dengan membagi undangan pemberitahuan zakat fitrah di grup WhatsApp. Pemberitahuan ini dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan. Setiap anak diperintahkan membawa beras seberat 3 kg yang dikumpulkan di sekolah. Anak hanya disarankan membawa beras tidak boleh uang. Sebelum dikumpulkan di sekolah hendaknya di rumah sudah didoakan oleh orang tuanya. Waktu pengumpulan zakat ini biasanya pada pertengahan bulan ramadhan atau menjelang libur lebaran. Untuk panitia pelaksanaannya yakni semua dewan guru yang ada di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor, dimana terdapat kepala RA dan tujuh orang guru.

Peneliti melakukan observasi terhadap panitia zakat fitrah, dimana peneliti juga melakukan observasi *participant* (terlibat langsung). Disini peneliti juga menjadi bagian dari panitia pelaksanaan zakat fitrah. Sebelum beras zakat terkumpul semua, panitia/ guru mendata orang-orang di sekitar sekolah yang dianggap berhak untuk menerima zakat. Setelah itu panitia membuat kupon zakat yang nantinya akan dibagikan kepada orang-orang tersebut. Anak didik RA berjumlah 102 anak sehingga beras zakat yang akan dibagikan sebanyak 102 bungkus. Dalam pembagian kupon yang dilakukan, guru juga memberitahukan pada penerima zakat untuk waktu kedatangan pengambilan zakat di RA.



Gambar 1. Stiker panitia zakat RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor yang ditempel pada kemasan beras zakat fitrah

Dalam pelaksanaan pembagian zakat fitrah anak memberikan langsung kepada penerima yang sudah datang di RA secara bergantian, diharapkan dengan memberikan zakat langsung dari anak akan memunculkan sikap peduli sosial, mau berbagi dengan orang lain khususnya orang yang tidak mampu dan anak yatim. Sebelum beras zakat dibagikan, mereka yang sudah diberi kupon lalu ditukarkan di sekolah. Tujuan pembagian dan penukaran kupon tersebut agar pembagian zakat terlaksana dengan tertib dan lancar. Orang-orang yang menerima zakatpun berdatangan dengan tertib tidak saling berebut sehingga berjalan dengan lancar.



Gambar 1. Guru membacakan doa zakat fitrah pada anak

Karakter Anak yang Muncul dengan adanya kegiatan Zakat Fitrah

Untuk membentuk anak menjadi manusia yang bertakwa, berilmu, dan bermartabat, pendidikan harus mencakup dimensi sikap dan perilaku di samping perolehan pengetahuan. Anak-anak diajarkan beberapa nilai sejak usia dini, termasuk integritas, ketekunan, pengendalian diri, kasih sayang, dan keadilan. Anak-anak perlu belajar bahwa agama mendorong setiap orang untuk mengadopsi pikiran dan tindakan yang baik terhadap orang lain dan ciptaan Tuhan. Islam menekankan pentingnya moralitas dalam masyarakat dan gagasan bahwa karakter dapat dikembangkan pada anak-anak untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka sebagai manusia (Abdullah, 2016).

Dalam pelaksanaan zakat fitrah di lembaga pendidikan anak usia dini berperan sangat penting, dimana pada rentan anak usia dini diberikan stimulus yang baik hasilnya pun akan baik. Pada otak anak usia dini mampu merekam stimulus dengan sangat baik sehingga dapat menjadikan karakter yang baik pula mempunyai akhlak yang baik. Pembagian atau pemberian zakat fitrah terhadap orang yang berhak menerimanya merupakan stimulus yang sangat baik bagi anak usia dini.

Pendidikan Agama Islam termasuk pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, cakupan materinya meliputi etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama (Nurmadiyah, 2016)

Peneliti melakukan wawancara dengan teman sejawat, khususnya wali kelas setiap kelompok. Ada 5 wali kelas yang diwawancarai, karena mereka yang sangat paham dengan anak didiknya di kelas atau kelompoknya masing-masing. Wawancara menghasilkan bahwa anak didik yang di kelasnya pada umumnya suka berbagi dan peduli kepada teman-teman mereka, misalnya apabila temannya tidak bawa jajan atau bekal, mereka tanpa diperintah sudah berbagi sendiri kepada teman. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali murid yang bertemu pada waktu mengantar dan menjemput. Peneliti menanyakan langsung kepada informan yakni wali murid tentang keseharian dalam hal sikap peduli sosial mau berbagi anak didik di rumah dengan anggota keluarga atau bahkan dengan tetangga. Wawancara menghasilkan jawaban yang signifikan dimana pada umumnya informan mengatakan bahwa sikap peduli sosial dan mau berbagi pada umumnya telah ada dalam diri anak-anak mereka.



Gambar 2. Pemberian zakat fitrah oleh anak didampingi guru

KESIMPULAN

Kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor merupakan pengembangan dari kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dalam manajemen pelaksanaannya dilakukan setiap tahun dan dewan guru sebagai panitia pelaksanaannya. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan Ramadhan yang berjalan tertib dan lancar. Dengan kegiatan ini selain sebagai pengembangan kurikulum PAI diharapkan dapat memunculkan karakter anak didik yang baik. Dalam proses pelaksanaannya anak-anak memberikan berasnya sendiri secara langsung kepada orang yang bersangkutan dan bergantian dengan anak yang lain sehingga semuanya bisa merasakan dan bisa menjadi motivasi dalam berbagi kepada sesama, sehingga penelitian menghasilkan atau memunculkan karakter anak yang baik yaitu memunculkan sikap peduli sosial dan mau berbagi kepada sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. PT Bumi Angkasa.
- Ali, M. M. (2015). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini Mahdi. *Jrnal Edukasi*, 1(2), 190–215. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/605>
- Hafidz, N., Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian, & Wibowo, H. (2022). Pengenalan Rukun Islam untuk Anak dalam Hadis di Era Digital. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 77–90. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5555>
- Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>
- Islamy, A., Lestari, D. P., Saihu, S., & Istiani, N. (2020). Pembiasaan Ritualitas Kolektif Dalam Pembentukan Sikap Sosial Religius Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Islam Az Zahra, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan). *Educandum*, 6(2), 175–181. <https://doi.org/10.31969/educandum.v6i2.402>
- Masyitoh, D. (2020). Urgensi Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kecerdasan Sosial, Emosional Anak. *Journal of Elementary School (JOES)*, 3(1), 47–60. <https://doi.org/10.31539/joes.v3i1.571>
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mudjia, R. (2017). *Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf*. Repository UIN Malang.
- Nurmadiyah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Rusdiana, A., & Nasihudin. (2016). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi; Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (T. Nurhayati & Muhardi (eds.)). Pustaka Tresna Bhakti Press bandung.
- Supena, I. (2015). Management of Zakat. *BPI Ngaliyan*, 33–34.